BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 4 tahun 1979 menyebutkan anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah. Batas 21 tahun ditentukan berdasarkan petimbangan usaha kesejahteraan sosial, kematangan pribadi dan kematangan mental seorang anak dicapai pada usia tersebut. Batas usia yang ditetapkan *World Health Organisation* (WHO) untuk remaja adalah usia 10-20 tahun. Usia 10-14 tahun merupakan remaja awal dan usia 15-20 tahun sebagai remaja akhir. Di Indonesia batasan yang mendekati batasan WHO adalah usia 14-24 tahun (Yanti, 2008).

Menurut Hurlock (Yanti, 2008) secara *Etimologis*, pengertian remaja "*Addolescent*" adalah tumbuh menjadi dewasa. Istilah *Addolescent* seperti yang digunakan saat ini mempunyai arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja merupakan proses pencarian identitas diri, remaja cenderung untuk mencoba hal-hal baru dalam segala hal. Remaja mendambakan diperlakukan dan dihargai sebagai orang dewasa. Proses tersebut sebagai "proses mencari identitas *ego"* diri sendiri. Pada proses ini, remaja ingin mengetahui peranan dan kedudukannya dalam lingkungan, di samping ingin tahu tentang dirinya sendiri.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa salah satu dampak pencarian identitas remaja terkait dengan masalah kesehatan adalah perilaku seks bebas, remaja cenderung belum mengetahui dampak dari hubungan seksual

diluar nikah. Sigmond Freud menyebutkan salah satu dampak dari pergaulan seks bebas adalah penyakit seksual menular seperti *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). HIV dan AIDS merupakan retrovirus yang menginfeksi sel-sel dalam sistem kekebalan tubuh, menghancurkan atau merusak fungsi sel tersebut. Selama berlangsungnya infeksi, sistem kekebalan tubuh menjadi lemah dan orang menjadi lebih rentan mengalami infeksi. HIV dan AIDS ditularkan melalui hubungan seksual dengan penderita tanpa pengaman, transfusi darah yang terkontaminasi, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi dan antara ibu dan bayinya selama kehamilan, melahirkan dan menyusui (WHO, 2012).

HIV dan AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan yang akhir-akhir ini amat merisaukan masyarakat baik Nasional maupun Internasional. Penyebaran HIV dan AIDS bisa dikendalikan atau di*minimalisir* dengan upaya promosi kesehatan pada kelompok-kelompok rentan yang salah satunya adalah remaja. Mengingat di era *globalisasi* memberikan pengaruh yang cukup nyata dalam masyarakat, terutama di kalangan remaja. Selain itu, dengan globalisasi informasi dari segala penjuru dunia yang dapat diakses dengan cepat dan mudah. Banyak remaja tidak mengetahui apa dan bagaimana cara mereka mendapatkan pelajaran dan pengetahuan tentang masalah seks. Hans Mengatakan bahwa terjadinya penyakit menular seksual banyak berawal dari pengetahuan remaja yang kurang (Cahyawati, 2010).

HIV dan AIDS menjadi sangat menakutkan karena paling tidak ada empat faktor utama yang mendasarinya. Pertama; penyebarannya yang pesat,

pada awalnya AIDS hanya terdapat di negara-negara Afrika, tetapi saat ini telah ditemukan hampir di seluruh dunia. Kedua; pertambahan jumlah penderitanya yang cepat. Ketiga, cara pencegahan dan penanggulangannya yang efektif belum ditemukan. Penelitian tentang tindakan imunisasi dan obat-obat yang melumpuhkan penyebab AIDS belum terbukti kemanjurannya. Keempat, akibat yang ditimbulkannya sangat berbahaya. Seorang yang telah didiagnosa HIV positif, dalam waktu 5-10 tahun akan masuk dalam stadium AIDS yang akan menyebabkan kematian (Lestari, 2007).

Sejak pertama kali kasus HIV dilaporkan di Indonesia tahun 1987, jumlah HIV dan AIDS meningkat dengan cepat. Secara kumulatif kasus HIV dan AIDS dari bulan April 1987 sampai dengan Maret 2013 terdapat kasus total HIV sebanyak 103.759 orang sedangkan AIDS sebanyak 43.347 orang dan kematian yang disebabkan AIDS sebanyak 8.288 orang. Persentase infeksi HIV pada kelompok umur 20-24 tahun (14%) dan persentase kumulatif kasus AIDS tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun (30,7%) kemudian pada kelompok umur 15-19 tahun (3,3%). Angka kejadian pada anak sekolah atau mahasiswa sebanyak 1.086 orang dan HIV dan AIDS terjadi pada remaja yang berusia 15-29 tahun (Kemenkes, 2013). Angka-angka di atas tentu menjadi hal yang memprihatinkan mengingat kelompok umur ini merupakan usia produktif.

Berdasarkan tren data yang ada di Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, diprediksi pada tahun 2015 terjadi peningkatan kasus menjadi

sebesar 924.000 kasus dengan prevalensi 0,49%. Angka ini melonjak tajam menjadi 2.117.000 kasus pada tahun 2025 dengan prevalensi 1,00%.

Berbagai bentuk pendidikan kesehatan yang telah dilakukan selama ini khususnya berkaitan dengan HIV dan AIDS terbanyak dilakukan secara tidak langsung antara lain melalui berbagai media baik elektronik maupun cetak, dilakukan secara langsung baik melalui ceramah maupun metode diskusi dan pengendalian HIV dan AIDS di Indonesia diperkuat dengan program Aku Bangga Aku Tahu, suatu kampanye pencegahan penyebaran HIV dan AIDS yang ditujukan kepada remaja 15-24 tahun. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif tentang HIV dan AIDS di antara kalangan remaja agar dapat menjaga dirinya agar tidak tertular (Kemenkes, 2012).

Tahun 2014, di Provinsi Kalimantan Barat (Kalbar) terdapat kasus HIV sebesar 596 kasus sedangkan AIDS sebesar 167 kasus dengan jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 52 orang (Profil Dinkes Prov. Kalbar, 2014). Sedangkan data menurut Ditjen PP & PL Kemenkes RI tahun 2014, kasus HIV dan AIDS di Kalbar angkanya sangat mengkhawatirkan yaitu 4.135 orang untuk HIV dan 1.699 untuk AIDS. Dengan angka di atas, Prevalensi Kasus AIDS per 100.000 penduduk Kalbar menempati urutan ke- 4 Nasional di bawah Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta yaitu 77,82.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang, angka kejadian HIV dan AIDS juga meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penderita tahun 2010 sebanyak 16 orang, tahun 2011 sebanyak 29

orang, tahun 2012 sebanyak 28 orang dan tahun 2013 sebanyak 37 orang. Data tersebut menunjukan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang penyakit HIV dan AIDS baik pencegahannya maupun cara penularanya (Seksi P2KL Dinkes Sintang, 2014).

Kejadian HIV dan AIDS perkecamatan menunjukan bahwa pada daerah perkotaan masih cukup tinggi angka kejadianya. Pada tahun 2006-2013 angka kejadian HIV dan AIDS sebesar 158 orang dan 33 orang telah meninggal. Kejadian HIV dan AIDS tertinggi terjadi di Kecamatan Sintang Kota dengan jumlah penderita sebanyak 100 orang dan Kecamatan Sepauk sebanyak 12 orang. Kecamatan Sepauk menempati urutan ke-2 di Kabupaten Sintang sehingga hal ini perlu mendapat perhatian oleh pihak terkait (Profil Dinkes Kabupaten Sintang, 2013).

Dari jumlah 12 penderita HIV dan AIDS di Puskesmas Sepauk, 7 orang merupakan usia remaja tua/pemuda dan 1 orang usia pelajar dan 5 orang usia dewasa serta 4 orang yang meninggal. Berdasarkan laporan *Milenium Develovement Gols* (MDGs) tahun 2008 prevalensi HIV dan AIDS adalah 5,6 per 100.000 orang, berdasarkan data di atas prevalensi HIV dan AIDS di kecamatan Sepauk 12 orang per 51.000 penduduk atau 23,5 per 100.000 penduduk. Angka tersebut sangat mengkhawatirkan bagi masa depan generasi muda. Data lain dari puskesmas Sepauk yang mendukung adalah adanya kasus IMS pelajar SMP sebanyak 4 orang dengan jenis kelamin

perempuan dan pelajar SMA sebanyak 6 orang; 1 laki-laki dan 5 perempuan (Profil Dinkes Kabupaten Sintang, 2013).

Tingginya kejadian HIV dan AIDS ini disebabkan oleh perilaku masyarakat/remaja yang tidak atau belum baik. Hal tersebut dikemukakan oleh H.L Blum dalam teorinya, bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu faktor tersebut adalah perilaku. Sedangkan perilaku kesehatan menurut Lawrence Green dalam Notoadmodjo, (2010) ditentukan oleh tiga faktor yang salah satunya adalah predisposisi yang meliputi pengetahuan dan sikap seseorang. Kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya remaja tentang HIV dan AIDS, maka penularan dan pencegahan penyakit tersebut tidak dapat diketahui. Diketahui bahwa penularan HIV dan AIDS melalui darah, *sekret vagina*, serta transmisi dari ibu ke anak. Selain itu penularan HIV dan AIDS juga dapat disebabkan melalui hubungan seks, penggunaan narkoba secara suntikan dan transfusi darah. Untuk itu perlu adanya peningkatan upaya pencegahan berupa penyuluhan kesehatan tentang HIV dan AIDS khususnya pada kelompok usia remaja.

Menurut Sudikno (2010), dalam analisis data Riskesdas 2010 mengatakan bahwa Pengetahuan tentang HIV dan AIDS di Indonesia dengan kategori baik di perkotaan sebesar 56% dan di pedesaan sebesar 46,6%. Juliandi (2004) dalam Pengaruh *Peer Education* terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam menanggulangi HIV dan AIDS di Universitas Sumatera Utara mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara

Peer Education terhadap pengetahuan mahasiswa dalam menanggulangi HIV dan AIDS di Universitas Sumatera Utara (*p value* 000*)* demikian juga pada sikap, terdapat pengaruh yang bermakna antara *Peer Education* terhadap sikap mahasiswa dalam menanggulangi HIV dan AIDS di Universitas Sumatera Utara (*p value* 000*)*.

Sri Handayani (2011) mengatakan adanya hubungan yang signifikan tentang pengetahuan dan sikap siswa SMA tentang HIV dan AIDS di SMA Negeri 1 Wedi Klaten (*p value* 0,001). Hal ini menunjukan bahwa pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap yang *positive* terhadap pencegahan HIV dan AIDS.

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Sepauk terhadap 2 orang siswa kelas 1 dan 3 orang siswa kelas 2, diperoleh data bahwa 2 orang siswa kelas 1 tidak mengetahui tentang pengertian HIV dan AIDS dan cara pencegahannya. Sedangkan 1 dari 3 orang siswa kelas 2 mengetahui HIV dan AIDS tetapi tidak tahu cara pencegahannya dan 2 orang tidak tahu tentang HIV dan AIDS dan cara pencegahannya.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian tentang “Pengaruh Promosi Kesehatan HIV dan AIDS dengan Metode Ceramah Menggunakan *Media Slide* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sepauk”.

I.2 Rumusan Masalah

Dalam upaya pencegahan penyebaran HIV dan AIDS dikalangan remaja khususnya pelajar SMAN 1 Sepauk perlu adanya upaya promosi

kesehatan melalui penyuluhan kesehatan tentang HIV dan AIDS. Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian kali ini adalah ”Apakah terdapat pengaruh promosi kesehatan HIV dan AIDS dengan metode ceramah menggunakan *media slide* terhadap pengetahuan dan sikap pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sepauk tentang HIV dan AIDS”.

I.3 Tujuan

I.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana pengaruh promosi kesehatan HIV dan AIDS dengan metode ceramah menggunakan *media Slide* terhadap pengetahuan dan sikap pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sepauk.

I.3.2. Tujuan Khusus

Adapun beberapa tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang HIV dan AIDS pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sepauk.
2. Mengetahui pengaruh promosi kesehatan HIV dan AIDS dengan metode ceramah menggunakan *media slide* terhadap pengetahuan Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sepauk.
3. Mengetahui pengaruh promosi kesehatan HIV dan AIDS dengan metode ceramah menggunakan *media slide* terhadap sikap pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sepauk.

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfat bagi:

1. Bagi Institusi Pendidikan

   Menambah informasi untuk ilmu pengetahuan pada umumnya dan untuk ilmu Promosi Kesehatan pada khususnya serta sebagai dokumen dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Petugas Kesehatan

   Untuk menambah wawasan bagi petugas kesehatan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan HIV dan AIDS dengan metode ceramah menggunakan *media slide* terhadap pengetahuan dan sikap pelajar.

3. Bagi Penulis

   Sebagai penerapan dalam mata kuliah metode penelitian dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Sebagai bahan awal dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh promosi kesehatan HIV dan AIDS dengan metode ceramah menggunakan *media slide* terhadap pengetahuan dan sikap pelajar.

5. Peneliti Lain

   Untuk dapat meneliti lebih jauh lagi khususnya mengenai pengaruh promosi kesehatan HIV dan AIDS dengan metode ceramah menggunakan *media slide* terhadap pengetahuan aan sikap pelajar.

1.5 Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan peneliti yaitu:

Nama Penulis	Judul	Metode	Variabel	Hasil
Pri Hastuti	Efektifitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan modul dan presentasi yang disertai dengan selebaran terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMUN 1 Panjangan Kabupaten Bantul	Eksperimental dengan menggunakan pendekatan pre post tes kontrol group desain	- Variabel bebas: pendidikan kesehatan dengan menggunakan modul dan presentasi yang disertai dengan selebaran - Variabel terikat Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMUN 1 Panjangan Kabupaten Bantul	- Nilai rata-rata pre dan post test pada kelompok perlakuan masing-masing 73,81 sedangkan rata-rata pre dan post test pada kelompok kontrol masing-masing 80,36 - Hasil Uji Beda pada kelompok perlakuan ($p < 0.05$) sedangkan Hasil Uji Beda pada kelompok kontrol ($p > 0.05$) - Terdapat perbedaan pengetahan tenyang HIV/AIDS pada siswa SMU dengan penggunaan modul dan presentasi yang disertai leaflet
Kartini	Pengaruh pelatihan HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap	Quasi Experimental	- Variabel bebas: pelatihan HIV/AIDS	- Ada pengaruh pelatihan HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa

	siswa tentang HIV/AIDSpada siswa SMU 4 Wira Bangsa Kabupaten Aceh Barat		- Variabel terikat pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDSpada siswa SMU 4 Wira Bangsa Kabupaten Aceh Barat	tentang (p < 0.05) - Variabel yang dominan berpengaruh terhadap pengetahuan adalah media (p = 0.024) - Variabel yang dominan berpengaruh terhadap sikap adalah komunikator (p = 0.018)
Sri Mariyani	Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di wilayah Pedukuhan Daleman Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta	Intervensi dengan rancangan one group pre tes post tes desain	- Variabel bebas: Penyuluhan kesehatan - Variabel terikat Pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di wilayah Pedukuhan Daleman Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta	- Jumlah responden dengan pengetahuan tinggi meningkat sebanyak 19 orang (47%) dan sikap mendukung meningkat sebanyak 12 orang (30%) - Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap (p < 0.05) - Ada beda rata-rata antara sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan